

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa mengalami pertumbuhan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan *financial technology* (*Fintech*) saat ini. Berdasarkan data dari otoritas jasa keuangan (OJK) *fintech* memiliki beberapa jenis produk yang sedang berkembang dan menyediakan solusi keuangan bagi masyarakat Indonesia yaitu, *crowdfunding*, *microfinancing*, *P2P lending service*, *market comparison* dan *digital payment system* (sikapiuangmu.ojk.go.id). Dari kelima jenis produk di atas, *digital payment system* termasuk yang paling banyak diketahui. Salah satu jenis *digital payment system* yang paling sering digunakan karena kemudahan dalam penggunaannya yaitu dompet digital (*e-wallet*).

Menurut Yanti & Isnaeni (2022) dompet digital atau *e-wallet* merupakan suatu produk pembayaran *fintech* yang jumlah penggunanya terus meningkat setiap tahunnya. Ini adalah salah satu sektor pembayaran *fintech* yang sedang meningkat. Aplikasi dompet elektronik yang disebut dompet digital memungkinkan pengguna melakukan transaksi dan menyimpan uang melalui internet. Pembayaran dengan dompet digital lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan kartu kredit atau debit.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang sangat cepat dan telah membawa banyak perubahan secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan seperti cara mengelola keuangan. Banyak inovasi yang muncul untuk mengelola keuangan diantaranya layanan *e-wallet*, internet banking, cryptocurrency, dan aplikasi perencanaan keuangan. Berdasarkan data dari laporan Goodstats bahwa sebanyak 96% yang mengaku sudah memiliki dan menggunakan layanan *e-wallet*. Hal ini disebabkan oleh beberapa realitas bahwa layanan *e-wallet* bisa digunakan untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti membeli makanan, membayar transportasi, atau membeli barang *online*. Popularitas layanan *e-wallet* didukung oleh kemudahan penggunaannya, berbagai penawaran menarik seperti diskon dan *cashback*, serta koneksinya ke berbagai *platform e-commerce*

dan transportasi *online*. Menurut Tazkiyyaturrohmah (2018) banyak orang yang lebih menyukai penggunaan layanan dompet digital (*e-wallet*) karena mudah digunakan. Ini akan membuat mereka terbiasa dengan teknologi modern dan membatasi penggunaan uang tunai.

Aplikasi layanan *e-wallet* yang paling populer yaitu GoPay, OVO, Dana, Doku dan ShopeePay. Berdasarkan data dari laporan goodstats, pada tahun 2024 per November ini GoPay memimpin dengan telak dengan tingkat pengguna sebesar 88%. OVO berada di urutan kedua dengan tingkat pengguna sebesar 79%. Diikuti oleh ShopeePay dengan tingkat pengguna sebanyak 77%, Dana dengan tingkat pengguna sebesar 71% dan Doku berada di urutan kelima dengan tingkat pengguna sebesar 48%.

Dari semua jenis layanan *e-wallet* ini memiliki keunggulan masing-masing seperti metode *top up*, penarikan tunai, *voucher* untuk transaksi, dan menawarkan metode yang pembeli bisa mendapatkan barang terlebih dahulu dengan pembayaran di waktu selanjutnya seperti layanan *PayLater* (Antika et al., 2022). Menurut Yuliana (2024) layanan tersebut sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK. Selain itu, layanan *e-wallet* memiliki kemampuan untuk menyimpan riwayat transaksi, yang berarti setiap pembayaran akan tercatat secara otomatis dalam fitur mutasi. Layanan aplikasi tersebut sangat populer dikalangan mahasiswa karena mudah dalam penggunaannya, memberikan layanan yang baik serta banyak penawaran bagi pengguna sehingga menarik perhatian untuk melakukan transaksi melalui layanan *e-wallet* secara terus menerus. Namun, meskipun layanan *e-wallet* semakin meningkat masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh pengguna, terutama dalam hal literasi keuangan atau pemahaman dalam menggunakan informasi keuangan yang tersedia secara digital serta keyakinan terhadap keamanan dan keandalan dari layanan *e-wallet*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki potensi untuk menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kemampuan individu dalam berinteraksi dan menggunakan teknologi digital (Sahamony, 2022). Selain itu, perilaku pengguna *e-wallet* juga dipengaruhi oleh tingkat rasa aman dan rasa percaya yang dirasakan terhadap penyelenggara layanan. Semakin tinggi rasa aman dan kepercayaan tersebut, semakin sering dan baik

pengguna menggunakan *e-wallet* (Harseno, 2021). Menurut Khaidir K.N & Irwan Padli Nasution (2024) dibalik kemudahan dan keuntungan tersebut, kita harus mempertimbangkan risiko keamanan data kita ketika melakukan transaksi *online* menggunakan *e-wallet*, seperti penipuan. Kejahatan *online* yang melibatkan transaksi digital merupakan contoh utama pelanggaran hukum di dunia digital, dan akan sangat sulit untuk menemukan dan menangkap pelakunya. Pada awalnya, kesulitan dalam dunia digital terutama terbatas pada ruang fisik karena dunia digital merupakan dunia tanpa batasan yang memudahkan pelaku untuk menipu. Oleh karena itu, mengingat bahwa data pribadi dan informasi pengguna digunakan selama transaksi, keamanan data sangat penting saat menggunakan *e-wallet*.

Sebagai mahasiswa yang mengetahui perkembangan teknologi, diharapkan memiliki literasi keuangan digital yang baik. Namun, kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan digital, termasuk *e-wallet*. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK di Indonesia, literasi keuangan dikalangan generasi muda termasuk mahasiswa, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43 persen (ojk.go.id).

Berdasarkan dalam penelitian Yanti & Isnaeni (2022) Pengguna dompet digital terus meningkat dengan pengguna aktif dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun. Usia tersebut merupakan usia rata-rata yang memulai sekolah menengah atas hingga perkuliahan. Jadi rata-rata yang menggunakan layanan *e-wallet* yaitu siswa menengah atas dan mahasiswa. Namun, fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik, terutama mengingat dengan adanya fakta bahwa banyak pendidik yang terjerat dalam pinjaman *online*, yang seharusnya seorang pendidik itu memberikan contoh kepada siswa dalam pengelolaan keuangan. Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) menyatakan bahwa sebagian besar guru yang terjerat pinjaman *online* adalah guru honorer yang memiliki banyak hutang dan tidak dapat melunasinya. Menurut data OJK hingga 42% orang yang terjerat pinjaman *online* yang melanggar hukum yaitu berprofesi sebagai guru. Dikutip dari laman OJK, Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang

Edukasi dan Perlindungan Konsumen pada periode 2023 menyatakan bahwa hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan dan tuntutan kebutuhan hidup (Nabhani et al., 2024). Dengan ketidakpahaman terkait manajemen keuangan membuat mereka terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk memahami cara menggunakan *e-wallet* dan opsi keuangan yang lebih aman untuk menghindari masalah keuangan dan memberikan contoh yang baik bagi generasi mendatang.

Begitu pun terkait keamanan yang menjadi faktor utama dalam penggunaan sistem, layanan dan teknologi yang sangat penting dalam penggunaan layanan *e-wallet*. Keputusan individu untuk menggunakan layanan *e-wallet* sangat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan layanan tersebut. Berdasarkan penelitian Harseno (2021) pengguna akan merasa terlindungi dan akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam memilih untuk menggunakan *e-wallet* jika ada fitur keamanan yang bisa melindungi data dari penipuan seperti autentikasi dua langkah, dan enkripsi data.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan *e-wallet* seperti literasi keuangan digital dan persepsi keamanan sangatlah penting untuk mendorong penggunaan layanan *e-wallet* yang lebih luas di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang merasa ragu atau khawatir tentang risiko penipuan atau kehilangan data pribadi sehingga cenderung tidak akan menggunakan layanan tersebut.

Tabel 1. 1
Hasil Survei Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya pernah melakukan transaksi menggunakan layanan <i>e-wallet</i>	94,2%	5,8%
2	Saya memahami konsep dasar <i>e-wallet</i>	88,5%	11,5%
3	Saya mengetahui cara penggunaan aplikasi <i>e-wallet</i> untuk melakukan transaksi.	92,3%	7,7%
4	Saya merasa aman pada saat melakukan transaksi menggunakan aplikasi <i>e-wallet</i>	80,8%	19,2%
5	Saya merasa aplikasi <i>e-wallet</i> yang saya gunakan dapat menyimpan data dengan aman	80,8%	19,2%

Sumber: Survei Pra Penelitian, 2024

Pada hasil survei pra penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2024 dengan jumlah responden 52 orang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa 94,2% menjawab pernah melakukan transaksi menggunakan layanan *e-wallet* dan 5,8% tidak pernah melakukan transaksi menggunakan layanan *e-wallet*. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan layanan *e-wallet* sudah cukup umum di kalangan mahasiswa dan menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi terhadap teknologi ini.

Pada pertanyaan “Saya memahami konsep dasar *e-wallet*” mahasiswa banyak yang menjawab “Ya” dengan persentase 88,5% dan memilih menjawab “tidak” dengan persentase 11,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep dasar *e-wallet* yang merupakan faktor penting dalam layanan *e-wallet*. Namun, ada beberapa mahasiswa yang belum memahami terkait konsep dasar dari layanan *e-wallet*. Pada pertanyaan “Saya mengetahui cara penggunaan aplikasi *e-wallet* untuk melakukan transaksi” 92,3% mahasiswa menjawab “Ya” dan 7,7% menjawab “Tidak”. Hal ini menunjukkan tingkat literasi digital yang tinggi di kalangan mahasiswa untuk memastikan penggunaan layanan *e-wallet* secara efektif.

Kemudian terkait perasaan aman saat bertransaksi menggunakan layanan *e-wallet*, sebanyak 80,8% mahasiswa merasa aman saat melakukan transaksi menggunakan layanan *e-wallet*. Namun, ada 19,2% mahasiswa yang merasa tidak aman. Hal ini mengindikasikan adanya kekhawatiran atau ketidakpastian diantara sebagian mahasiswa terkait keamanan transaksi yang disebabkan oleh isu-isu yang beredar seperti penipuan atau kebocoran data.

Pada pertanyaan mengenai kepercayaan terhadap keamanan data, sebanyak 80,8% mahasiswa. Namun, masih ada 19,2% mahasiswa memiliki rasa ragu terhadap keamanan data pada layanan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kepercayaan yang signifikan terhadap keamanan data seperti *pin*, *fingerprint* dan *Face recognition*. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan persepsi kepercayaan terhadap keamanan layanan *e-wallet* dikalangan mahasiswa sebagian pengguna.

Jika mahasiswa tidak mempelajari dan memahami keuangan digital dengan baik, maka akan berdampak pada masalah serius seperti terjebak dalam praktik pinjaman *online* yang tidak bertanggung jawab atau menjadi korban penipuan *online*. Selain itu, ketidakpercayaan terhadap keamanan layanan *e-wallet* akan berpengaruh pada cara penggunaannya. Di satu sisi, jika mahasiswa merasa ragu atau khawatir tentang keamanan transaksi dan data pribadi, kemungkinan besar mereka tidak akan menggunakannya sama sekali. Ketidakpastian ini dapat menghalangi mereka untuk memanfaatkan kemudahan dan efisiensi dari layanan *e-wallet* yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana literasi keuangan digital dan persepsi keamanan dapat mempengaruhi penggunaan layanan *e-wallet* secara aman dan bijak.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP ADOPSI LAYANAN E-WALLET DI KALANGAN MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN UTAUT”** (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT?
2. Bagaimana pengaruh persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dan pemikiran mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan kepada mahasiswa terkait pentingnya literasi keuangan digital dan persepsi keamanan yang akan menarik lebih banyak pengguna untuk menggunakan layanan *e-wallet*.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris serta menjadi rekomendasi untuk penelitian pada masa yang akan datang tentang pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang erat kaitannya dengan pendidikan dan ekonomi.